

**WEBINAR SERIES FAPERTA #5**  
**Peran Penyuluhan Bagi Pembangunan  
Pertanian Indonesia di Masa Depan**  
**Kamis, 05 Februari 2026**

# LAPORAN KEGIATAN WEBINAR

Series #5

# 2026

## HALAMAN PENGESAHAN

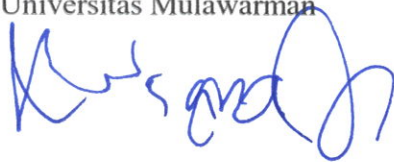
**Laporan Kegiatan Webinar Series 5 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman**

dengan tema:

### **PERAN PENYULUHAN BAGI PEMBANGUNAN PERTANIAN INDONESIA DI MASA DEPAN**

telah disahkan  
pada tanggal 06 Februari 2026 di Samarinda.

Wakil Dekan I  
Fakultas Pertanian  
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. sc. Agr. Nurhasanah, S.P., M.Si.  
NIP. 197510272005012002

Ketua Panitia,



Ir. Muhammad Saleh, M.Si.  
NIP. 196206011987021001

Mengetahui :



Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Mulawarman

Dr. Ir. H. Fahrussyah, M.P.  
NIP. 196711081992031002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan **Webinar Series #5 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman** dengan tema **“Peran Penyuluhan bagi Pembangunan Pertanian Indonesia di Masa Depan”** dapat terlaksana dengan baik. Webinar series ini dilaksanakan pada **hari Kamis, tanggal 5 Februari 2026**, secara daring melalui platform Zoom Meeting dan kanal YouTube Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman.

Kegiatan ini diselenggarakan sebagai bentuk kontribusi akademik Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dalam mendukung pembangunan sektor pertanian nasional, khususnya melalui penguatan peran penyuluhan pertanian sebagai ujung tombak transfer pengetahuan, inovasi, dan teknologi kepada petani. Penyuluhan pertanian dipandang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pertanian, mempercepat adopsi inovasi, serta mendorong terwujudnya sistem pertanian yang produktif, berkelanjutan, dan berdaya saing di masa depan.

Webinar ini menjadi ruang diskusi ilmiah untuk membahas tantangan dan peluang penyuluhan pertanian di era transformasi digital, perubahan iklim, serta dinamika sosial ekonomi pedesaan. Melalui forum ini, dibahas pula strategi penguatan kelembagaan penyuluhan, peningkatan kompetensi penyuluh, pemanfaatan teknologi informasi, serta sinergi antara penyuluh, petani, perguruan tinggi, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pembangunan pertanian Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan.

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran penyuluhan pertanian dalam mendorong peningkatan produktivitas, kemandirian petani, serta penguatan ketahanan pangan nasional. Pendekatan penyuluhan yang adaptif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan lokal diharapkan mampu menjadi penggerak utama pembangunan pertanian di masa depan.

Terselenggaranya kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan penuh pimpinan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, kontribusi para narasumber yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta dedikasi panitia pelaksana dan partisipasi aktif seluruh peserta. Sinergi dan kolaborasi ini mencerminkan komitmen bersama dalam memperkuat peran penyuluhan sebagai pilar penting pembangunan pertanian nasional melalui pendekatan akademik yang aplikatif dan kontekstual.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Semoga laporan ini dapat menjadi dokumentasi yang

bermanfaat, sumber informasi, serta bahan evaluasi dalam penguatan peran perguruan tinggi dan penyuluhan pertanian bagi pembangunan pertanian Indonesia.

Akhir kata, semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian, serta penguatan kolaborasi antarpemangku kepentingan dalam mewujudkan pembangunan pertanian Indonesia yang maju, mandiri, dan berkelanjutan.

**Samarinda, Februari 2026**

**Panitia Pelaksana**

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan pertanian merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan, karena berperan strategis dalam menjamin ketersediaan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, serta memperkuat ketahanan pangan nasional. Keberhasilan pembangunan pertanian di masa depan sangat ditentukan oleh kemampuan sektor pertanian dalam beradaptasi terhadap perubahan, termasuk perkembangan teknologi, dinamika sosial ekonomi, serta tantangan lingkungan dan perubahan iklim.

Pada konteks diatas, penyuluhan pertanian memegang peranan kunci sebagai penghubung antara hasil-hasil penelitian, inovasi teknologi, dan praktik usaha tani di tingkat lapangan. Penyuluhan pertanian tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang mendorong terjadinya adopsi inovasi dan difusi teknologi secara berkelanjutan di kalangan petani. Melalui peran penyuluhan yang efektif, inovasi pertanian diharapkan dapat diterima, diterapkan, dan dikembangkan sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, dan agroekologi setempat.

Adopsi inovasi dalam pembangunan pertanian masa depan menjadi aspek yang sangat penting, mengingat masih adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi pertanian dengan tingkat penerapannya di tingkat petani. Proses adopsi inovasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik petani, akses informasi, dukungan kelembagaan, serta pendekatan penyuluhan yang digunakan. Oleh karena itu, penyuluhan pertanian dituntut untuk mampu mengembangkan metode dan strategi yang adaptif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan nyata petani.

Selain adopsi inovasi, proses difusi inovasi juga menjadi bagian penting dalam pembangunan pertanian. Difusi inovasi memungkinkan penyebaran pengetahuan dan teknologi dari sumber inovasi kepada kelompok sasaran yang lebih luas melalui berbagai saluran komunikasi dan jejaring sosial. Pada hal ini, penyuluh pertanian berperan sebagai agen perubahan (*change agent*) yang memfasilitasi proses difusi inovasi secara efektif, sehingga dapat mempercepat transformasi sistem pertanian menuju arah yang lebih produktif, efisien, dan berkelanjutan.

Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman memandang bahwa penguatan peran penyuluhan pertanian dalam konteks adopsi dan difusi inovasi perlu didukung oleh kajian

akademik dan forum diskusi ilmiah yang konstruktif. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan inovasi, mengembangkan model penyuluhan, serta membangun sinergi antara peneliti, penyuluh, petani, dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, Webinar Series #5 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dengan tema “Peran Penyuluhan bagi Pembangunan Pertanian Indonesia di Masa Depan” diselenggarakan dengan fokus pembahasan pada Peran Penyuluhan Pertanian dalam Pembangunan Pertanian Masa Depan serta Adopsi, Inovasi, dan Difusi Teknologi. Kegiatan ini diharapkan dapat memperluas wawasan peserta serta mendorong penguatan sistem penyuluhan pertanian yang lebih inovatif, adaptif, dan berkelanjutan.

## **1.2 Tujuan Kegiatan**

1. Memberikan pemahaman mengenai peran strategis penyuluhan pertanian dalam pembangunan pertanian Indonesia di masa depan.
2. Meningkatkan wawasan peserta tentang proses adopsi inovasi dan difusi teknologi pertanian serta faktor-faktor yang memengaruhinya.
3. Mendorong peran aktif sivitas akademika dan pemangku kepentingan dalam penguatan sistem penyuluhan pertanian yang inovatif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan petani serta ketahanan pangan nasional.

## **BAB II. PELAKSANAAN KEGIATAN**

- **Nama Kegiatan** : Webinar Series #5 Fakultas Pertanian Unmul
- **Tema** : Peran Penyuluhan Bagi Pembangunan Pertanian Indonesia di Masa Depan
- **Hari/Tanggal** : Kamis, 05 Februari 2026
- **Waktu** : 08.00 – 11.45 WITA
- **Tempat** : Zoom Meeting dan Live Youtube
- **Narasumber:**
  1. Eko Harri Yulianto, SP., M.Si.– Korprodi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Unmul
  2. Gema Aswind Wirandhana, S.P.Agronomis PT. Meroke Tetap Jaya (Wilayah Kalimantan Timur)
  3. Isdianto, SST., M.Agr. Widyaiswara Ahli Muda BBPP Ketindan Malang

### **1. Moderator**

Dina Lesmana, S.P., M.P

Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman

- **Peserta:** ± 450 orang (mahasiswa, dosen, peneliti, praktisi, aparatur pemerintah, serta masyarakat umum).
- **Susunan Kepanitiaan** (SK terlampir)

### BAB III. SUSUNAN ACARA

Susunan acara kegiatan Webinar Series #5 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dengan tema “Peran Penyuluhan Bagi Pembangunan Pertanian Indonesia di Masa Depan” adalah sebagai berikut:

Samarinda, 05 Februari 2026

| Waktu (WITA) | Kegiatan                                                                                                                                                          | Keterangan                                      |
|--------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| 08.30-09.00  | Registrasi/ <i>waiting room</i> Zoom                                                                                                                              | Panitia                                         |
| 09.00-09.10  | 1. Pembukaan<br>2. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya<br>3. Pembacaan Do’a                                                                                           | Panitia                                         |
| 09.10-09.40  | Sambutan :<br>A. Ketua Panitia<br>B. Ketua DPP Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia (Dr. Ir. H. Isran Noor, M.Si)<br>C. Dekan Faperta Unmul dan membuka acara | Panitia                                         |
| 09.40-09.50  | Foto Bersama                                                                                                                                                      | Panitia                                         |
|              | Pemaparan Narasumber                                                                                                                                              |                                                 |
| 09.50-10.15  | Narasumber 1:<br>Eko Harri Yulianto, SP., M.Si.<br>Korprodi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Unmul                                    | Moderator:<br>Dina Lesmana, S.P., M.P.          |
| 10.15-10.45  | Narasumber 2:<br>Gema Aswind Wirandhana, S.P.<br>Agronomis PT. Meroke Tetap Jaya (Wilayah Kalimantan Timur)                                                       |                                                 |
| 10.45-11.15  | Narasumber 3:<br>Isdianto, SST., M.Agr.<br>Widyaiswara Ahli Muda BBPP Ketindan Malang                                                                             |                                                 |
| 11.15-12.00  | Diskusi                                                                                                                                                           |                                                 |
| 12.00-12.10  | Penyerahan Sertifikat Narasumber dan Moderator                                                                                                                    | Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman |



## **BAB IV. HASIL DAN EVALUASI KEGIATAN**

### **A. Hasil Kegiatan**

Webinar Series #5 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dengan tema *“Peran Penyuluhan Pertanian dalam Pembangunan Pertanian Masa Depan”* telah dilaksanakan pada Kamis, 5 Februari 2026 secara daring melalui platform Zoom Meeting dan disiarkan melalui kanal YouTube Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 450 peserta yang berasal dari kalangan mahasiswa, dosen, peneliti, praktisi pertanian dan pembangunan, penyuluh pertanian, lembaga swadaya masyarakat, serta masyarakat umum yang memiliki perhatian terhadap isu pembangunan pertanian berkelanjutan.

Kegiatan berlangsung pada pukul 08.00–11.45 WITA. Acara diawali dengan registrasi peserta yang disertai penayangan video profil Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, video promosi program studi Penyuluhan Pertanian dan Universitas Mulawarman sebagai pengantar sebelum kegiatan inti dimulai. Pada pukul 09.00 WITA, kegiatan resmi dibuka melalui rangkaian acara pembukaan yang dipandu oleh Master of Ceremony (MC), Zidane Zenith, mahasiswa dari Program Studi Agribisnis.

Rangkaian pembukaan meliputi menyanyikan Lagu Indonesia Raya, pembacaan doa, serta sambutan dari Ketua Panitia, Sambutan dari Ketua DPP PERHIPTANI, dan pembukaan kegiatan oleh Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. Sambutan pertama disampaikan oleh Ketua Panitia, Ir. M. Saleh, M.Si. Dalam sambutannya, Ketua Panitia menyampaikan bahwa Webinar Series #5 diselenggarakan sebagai bagian dari komitmen Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dalam memperkuat peran akademisi dan praktisi dalam mendukung pembangunan pertanian masa depan. Tema yang diangkat dinilai relevan dengan kebutuhan saat ini, khususnya dalam mendorong penguatan sistem penyuluhan pertanian sebagai sarana adopsi inovasi dan percepatan difusi teknologi di tingkat petani.

Selanjutnya, kegiatan sambutan disampaikan oleh Ketua DPP PERHIPTANI, Dr. Ir. Isran Noor, M.Si. Dalam sambutan sekaligus pemaparan materinya, Dr. Ir. H. Isran Noor, M.Si. menegaskan bahwa penyuluhan pertanian merupakan jantung transformasi petani dalam pembangunan pertanian nasional. Penyuluhan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer teknologi, tetapi juga berperan strategis dalam mengubah pola pikir,

meningkatkan keterampilan, serta membangun kesiapan mental pelaku utama dan pelaku usaha pertanian agar mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan zaman.

Beliau menyampaikan bahwa tantangan pembangunan sumber daya manusia di Indonesia masih cukup besar. Berdasarkan data United Nations Development Programme (UNDP), Indonesia berada pada peringkat 113 Human Development Index (HDI), yang menunjukkan perlunya upaya serius dan berkelanjutan dalam peningkatan kualitas manusia, khususnya di sektor pertanian. Selain itu, persentase penduduk miskin di wilayah perdesaan dan pelosok masih tercatat sebesar 11,34%, sehingga pembangunan pertanian harus diarahkan tidak hanya pada peningkatan produksi, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan petani.

Penyuluh pertanian diharapkan mampu menjadi solusi konkret dalam upaya pengentasan kemiskinan, melalui peningkatan produktivitas, efisiensi usaha tani, serta penguatan posisi tawar petani. Oleh karena itu, sistem penyuluhan pertanian perlu direposisi sebagai pilar utama pembangunan pertanian yang mandiri, modern, dan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Lebih lanjut, Dr. Isran Noor menjelaskan bahwa dalam kebijakan nasional terbaru telah dilakukan langkah transformatif berupa pengalihan status 38.511 penyuluh pertanian Aparatur Sipil Negara (ASN) ke pemerintah pusat. Kebijakan ini diharapkan dapat memperkuat koordinasi, standardisasi, serta efektivitas penyelenggaraan penyuluhan pertanian secara nasional, sehingga peran penyuluh dapat berjalan lebih optimal dan terintegrasi.

Beliau juga menguraikan bahwa penyuluh pertanian ke depan diharapkan menjalankan berbagai peran strategis, antara lain sebagai fasilitator transformasi inovasi dan adaptasi teknologi, konsultan pertanian modern dan manajemen usaha tani, fasilitator pemberdayaan petani dan penguatan human capital, jembatan akses permodalan dan kerja sama, penghubung antara pusat, daerah, dan petani, penggerak Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), agen ketahanan pangan dan adaptasi perubahan iklim, serta inovator sosial di wilayah perdesaan.

Saat ini penyuluh pertanian dituntut memiliki kapasitas dan kompetensi yang relevan dengan perkembangan zaman, khususnya dalam penguasaan kompetensi digital. Hal ini meliputi kemampuan menggunakan aplikasi pelaporan digital, pengelolaan database

dan sistem geospasial, pemanfaatan teknologi seperti drone, sensor Internet of Things (IoT), dan smart farming, serta penggunaan dashboard analisis data pertanian.

Selain itu, penyuluh juga perlu menguasai penyuluhan berbasis multimedia, melalui penyusunan materi dalam bentuk video edukasi, e-learning, podcast, dan konten digital kreatif, serta pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana diseminasi informasi. Penguatan jejaring dan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan juga menjadi aspek penting dalam memperkuat sistem penyuluhan.

Di bidang agribisnis, penyuluh diharapkan mampu mendorong inovasi teknologi agribisnis, termasuk menghubungkan petani dengan platform digital pemasaran dan marketplace, menyediakan informasi harga dan permintaan pasar secara real time, mendorong digitalisasi rantai pasok dan logistik pertanian, serta memperkuat keterkaitan antara riset dan penyuluhan (*research–extension linkage*).

Melalui pemaparan tersebut, Dr. Isran Noor menegaskan bahwa penguatan sistem penyuluhan pertanian merupakan kunci dalam mewujudkan pembangunan pertanian masa depan yang berkelanjutan, berdaya saing, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan petani.

Acara selanjutnya sambutan berikutnya sekaligus pembukaan kegiatan webinar secara resmi dibuka oleh Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. Dekan menyampaikan pada sambutannya bahwa penyuluh pertanian merupakan garda terdepan dalam proses adopsi teknologi pertanian sekaligus agen perubahan dalam pembangunan pertanian masa depan. Peran strategis ini menjadi semakin penting di tengah tantangan perubahan iklim, dinamika sistem pangan global, serta rendahnya minat generasi muda untuk terjun ke sektor pertanian. Kondisi tersebut berbeda dengan negara-negara maju, di mana sektor pertanian telah mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang layak sehingga menarik partisipasi generasi muda.

Lebih lanjut, Dekan menyampaikan bahwa penyuluh pertanian memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung berbagai program strategis nasional, seperti ketahanan pangan, Program Makan Bergizi Gratis, dan program pembangunan pertanian lainnya yang berbasis pangan lokal dan pemberdayaan petani. Namun demikian, secara kuantitatif jumlah penyuluh pertanian di Indonesia masih belum mencukupi, sehingga satu penyuluh sering kali harus mendampingi lebih dari satu desa. Di samping itu, peningkatan kualitas

dan kompetensi penyuluh juga perlu terus dilakukan agar mampu menjawab tantangan pembangunan pertanian yang semakin kompleks.

Mengakhiri sambutannya, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan Webinar Series #5, termasuk Ketua Panitia dan jajaran kepanitiaan, DPP PERHIPTANI, para narasumber, moderator, serta seluruh peserta, dengan harapan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan peran penyuluhan pertanian bagi pembangunan pertanian masa depan

## **B. Penyampaian Materi**

Sesi pemaparan materi pada Webinar Series #5 dipandu oleh **Dina Lesmana, S.P., M.P.** selaku moderator. Narasumber yang hadir terdiri atas akademisi, praktisi industri, dan widyaiswara, yaitu **Eko Harri Yulianto, A.SP., M.Si.** (Koordinator Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Mulawarman), **Gema Aswind Wirandhana, S.P.** (Agronomist PT. Meroke Tetap Jaya Wilayah Kalimantan Timur), serta **Isdianto, S.ST., M.Agr.** (Widyaiswara Ahli Muda Balai Besar Pelatihan Pertanian).

### **1. Materi I**

**Peran Penyuluh Pertanian sebagai Penggerak Inovasi dan Pemberdayaan Petani**  
(*Eko Harri Yulianto, A.SP., M.Si.*)

Dalam pemaparannya, Eko Harri Yulianto menjelaskan kondisi aktual penyuluh pertanian di Indonesia. Secara kuantitatif, jumlah penyuluh pertanian sempat mengalami peningkatan pada periode 2020–2021, namun kembali mengalami penurunan hingga tahun 2024. Dari sisi status kepegawaian, mayoritas penyuluh pertanian saat ini didominasi oleh penyuluh pertanian swadaya. Secara spasial, jumlah penyuluh terbanyak berada di Provinsi Jawa Tengah, sementara di Provinsi Kalimantan Timur tercatat sekitar 1.010 penyuluh pertanian, dengan kebutuhan keterampilan spesifik yang menonjol pada pengelolaan lahan pascatambang.

Penyuluh pertanian didefinisikan sebagai individu, kelompok, atau lembaga yang bertugas mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan memberdayakan pelaku utama serta pelaku usaha pertanian. Di masa depan, peran strategis penyuluh semakin kompleks,

antara lain dalam mengajarkan praktik adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, memfasilitasi pemanfaatan teknologi digital seperti drone, sensor Internet of Things (IoT), dan aplikasi diagnosis hama dan penyakit, serta membangun pola pikir kewirausahaan petani melalui penguatan akses pasar dan kemitraan industri.

Selain itu, penyuluh juga berperan sebagai penjaga keberlanjutan pertanian regeneratif dan organik, konservasi lahan, serta pelestarian benih lokal. Penguatan kelembagaan kelompok tani, peningkatan partisipasi pemuda dan perempuan, serta kemampuan manajemen konflik menjadi bagian penting dari tugas penyuluh di tingkat tapak.

Pada konteks akademik, disampaikan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung sistem penyuluhan pertanian melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pendidikan dan pengajaran diarahkan untuk menghasilkan lulusan penyuluhan pertanian yang kompeten dan adaptif; penelitian harus relevan dengan permasalahan riil di lapangan; serta pengabdian kepada masyarakat menjadi wahana pemberdayaan petani dan peningkatan kapasitas penyuluh.

Pemateri juga menekankan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha, dan organisasi profesi penyuluh dalam membangun sistem penyuluhan yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan. Pada kesempatan ini juga diperkenalkan **Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman**, beserta keunggulan kurikulum, kualitas SDM, jejaring kerja sama, program magang dan pengabdian, serta dukungan fasilitas. Informasi jadwal pendaftaran dan program beasiswa turut disampaikan sebagai bagian dari penguatan regenerasi penyuluh pertanian.

### **Kesimpulan Materi I**

Berdasarkan pemaparan materi, dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan pembangunan pertanian yang semakin kompleks, termasuk penurunan jumlah penyuluh, dominasi penyuluh swadaya, dan kebutuhan kompetensi spesifik wilayah seperti pengelolaan lahan pascatambang di Kalimantan Timur. Ke depan, penyuluh tidak hanya berperan sebagai pendamping teknis, tetapi juga sebagai fasilitator adaptasi perubahan iklim, penggerak adopsi teknologi, penguat kewirausahaan petani, dan penjaga keberlanjutan pertanian. Penguatan peran tersebut memerlukan sinergi perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha, dan organisasi

profesi melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang aplikatif, sejalan dengan pembukaan Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman sebagai upaya strategis menyiapkan penyuluh profesional dan adaptif.

## **2. Materi II**

### **Peran Penyuluhan dalam Praktik Lapangan dan Optimalisasi Budidaya** (Gema Aswind Wirandhana, S.P.)

Pemateri yang ke 2 Dalam pemaparannya, narasumber menekankan bahwa penyuluh pertanian harus mampu berperan sebagai “*kamus pertanian berjalan*” bagi petani. Konsep ini mengandung makna bahwa penyuluh dituntut memiliki penguasaan teknis yang kuat, komprehensif, dan aplikatif, sehingga mampu menjawab secara langsung berbagai permasalahan budidaya yang dihadapi petani di lapangan. Penyuluh tidak hanya menyampaikan rekomendasi normatif, tetapi juga memberikan solusi berbasis kondisi nyata agroekosistem setempat.

Pemateri menjelaskan bahwa kondisi petani saat ini telah mengalami perubahan signifikan, khususnya dari sisi akses informasi. Petani dengan mudah memperoleh informasi pertanian melalui internet dan media sosial seperti YouTube, Facebook, TikTok, dan platform digital lainnya. Namun demikian, derasnya arus informasi tersebut juga menghadirkan tantangan tersendiri, karena tidak seluruh informasi yang diterima telah melalui proses verifikasi ilmiah, serta sering kali tidak sesuai dengan kondisi lahan, iklim, dan kebutuhan spesifik tanaman di tingkat lokal. Dalam konteks inilah peran penyuluh menjadi sangat strategis, yakni sebagai verifikasi teknologi, penyaring informasi, dan pengarah praktik budidaya yang tepat, sehingga petani tidak terjebak pada penerapan teknologi yang keliru atau tidak efisien.

Lebih lanjut, narasumber memaparkan beberapa metode penyuluhan yang telah dipraktikkan secara efektif, salah satunya melalui studi praktik yang dilakukan oleh PT. Meroke Tetap Jaya. Metode pertama adalah *farmers visit*, yaitu kunjungan langsung ke lahan petani untuk memahami kebutuhan riil dan permasalahan aktual yang dihadapi petani. Prinsip utama dari pendekatan ini adalah bahwa pemahaman terhadap kebutuhan petani menjadi kunci keberhasilan penyuluhan. Selain mempererat hubungan dan silaturahmi dengan petani, pendekatan ini memungkinkan identifikasi masalah yang lebih terukur serta mendorong penyuluh untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya.

Metode kedua adalah *farmers meeting*, yaitu kegiatan pertemuan dengan petani yang umumnya memiliki komposisi komunikasi sekitar 80 persen satu arah dan 20 persen dua arah. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi teknologi, mengarahkan praktik budidaya, memberikan pemahaman teknis, serta memverifikasi kegiatan budidaya yang telah dilakukan petani. Selanjutnya, metode *demonstration plot (demoplot)* digunakan sebagai sarana pembelajaran berbasis contoh nyata di lapangan. Demoplot berfungsi untuk menunjukkan penerapan norma budidaya yang benar sebelum teknologi tersebut direplikasi atau diperluas kepada petani lainnya. Hasil dari demoplot kemudian disebarluaskan melalui kegiatan *farmers field day*, yang bertujuan memperluas adopsi teknologi kepada petani di wilayah sekitar maupun dari daerah lain.

Dalam pelaksanaan penyuluhan, pemateri menekankan pentingnya prinsip penyuluhan yang efektif dan kontekstual. Beberapa pendekatan sederhana namun berdampak tinggi antara lain mengajak petani langsung ke kebun sebagai media pembelajaran utama, tidak memaksakan penerapan konsep secara utuh, serta menggunakan pendekatan bertahap yang realistis dan sesuai dengan kemampuan petani. Pendekatan budidaya juga harus dilakukan secara terpadu dengan memperhatikan manajemen tanah, yang mencakup sifat kimia, fisik, dan biologis tanah sebagai fondasi utama keberhasilan produksi pertanian.

Pada bagian teknis, pemateri mengulas secara mendalam mengenai kebutuhan unsur hara tanaman. Unsur hara dibedakan menjadi unsur makro, baik primer maupun sekunder, serta unsur mikro yang bersifat esensial maupun *beneficial*. Gejala defisiensi hara dapat diamati melalui perubahan visual pada tanaman, seperti klorosis, nekrosis, dan malformasi. Gangguan keseimbangan hara tidak hanya menurunkan produktivitas tanaman, tetapi juga meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, mengganggu proses serapan hara, dan berpotensi merusak keseimbangan ekosistem pertanian.

Optimalisasi serapan unsur hara dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, di antaranya kandungan bahan organik dan pH tanah. Bahan organik berperan dalam meningkatkan kapasitas tukar kation, memperbaiki struktur tanah, meningkatkan efisiensi serapan unsur hara seperti nitrogen, fosfor, dan sulfur, serta berfungsi sebagai penyangga pH dan pendukung biodiversitas tanah. Sementara itu, pH tanah ideal bagi sebagian besar

tanaman berada pada kisaran 6–6,8, karena pada kondisi tersebut pertumbuhan akar dan ketersediaan unsur hara berada pada tingkat optimal.

Pemateri juga memberikan contoh teknis terkait perhitungan dosis pupuk berdasarkan kebutuhan unsur hara nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K), termasuk perhitungan kontribusi unsur sulfur (S), kalsium (Ca), dan magnesium (Mg) dari produk pupuk yang digunakan. Contoh ini menegaskan bahwa penyuluh pertanian harus memahami perhitungan dosis pupuk secara akurat dan berbasis kebutuhan spesifik tanaman, bukan sekadar memberikan rekomendasi umum yang bersifat generik.

### **Kesimpulan Materi 2**

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian memiliki peran strategis sebagai verifikator teknologi dan penyedia solusi atas permasalahan budidaya pertanian. Pendekatan penyuluhan berbasis lapangan melalui *farmers visit*, *farmers meeting*, *demoplot*, dan *farmers field day* terbukti efektif dalam mendorong transfer teknologi dan percepatan adopsi inovasi. Optimalisasi budidaya tanaman memerlukan pemahaman mendalam mengenai kebutuhan unsur hara dan kondisi tanah, sehingga penyuluh dituntut memiliki kompetensi teknis yang kuat serta kemampuan komunikasi yang baik. Selain itu, kolaborasi antara perusahaan, penyuluh, dan petani menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.

## **3. Materi III**

### **Adopsi dan Difusi Inovasi dalam Penyuluhan Pertanian Masa Depan (Isdianto, S.ST., M.Agr.)**

Pemateri yang ke 3 Bp, Isdianto menegaskan diawal bahwa masa depan penyuluhan pertanian sangat ditentukan oleh cita-cita besar, visi jangka panjang, dan kapasitas kepemimpinan penyuluh sebagai agen perubahan. Penyuluh pertanian tidak lagi diposisikan semata sebagai penyampai informasi teknis, melainkan sebagai pemimpin perubahan (*leader of change*) yang mampu menggerakkan transformasi sosial, ekonomi, dan teknologi

Pemateri menjelaskan bahwa dalam merespons dinamika perubahan, khususnya di tengah disrupsi teknologi dan tantangan global sektor pertanian, terdapat empat kategori peran individu, yaitu pemimpin perubahan, pengikut perubahan, penonton perubahan, dan penentang perubahan. Penyuluh pertanian idealnya berada pada posisi terdepan sebagai



pemimpin perubahan yang proaktif, visioner, dan berani mengambil inisiatif, bukan sekadar mengikuti arus atau bersikap pasif terhadap perkembangan zaman. Peran ini menjadi sangat strategis dalam proses adopsi dan difusi inovasi pertanian, di mana penyuluh diharapkan mampu memimpin transformasi, bukan hanya menjadi penerima kebijakan atau teknologi.

Lebih lanjut, disampaikan bahwa penyuluh pertanian harus menjadi pembelajar sehati (lifelong learner) dengan pola pikir berkembang atau growth mindset. Pola pikir ini ditandai dengan kemauan untuk terus belajar, keterbukaan terhadap inovasi dan teknologi baru, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan tidak menentu..

Pemateri juga menggarisbawahi relevansi paradigma kepemimpinan abad ke-21 yang menekankan penerapan fungsi manajemen Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) dalam praktik penyuluhan. Penyuluh dituntut tidak hanya mampu merencanakan program, tetapi juga mengorganisasi sumber daya, menggerakkan pelaksanaan di lapangan, serta melakukan pengendalian dan evaluasi secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, pemateri menekankan bahwa keberhasilan penyuluhan pertanian tidak dapat dicapai secara individual, melainkan membutuhkan kolaborasi dan sinergi dalam kerangka the winning team. Dalam konteks pengembangan Brigade Pangan, indikator kinerja utama yang ditargetkan meliputi meningkatnya adopsi praktik pertanian modern, berkembangnya proses bisnis pertanian, terwujudnya brigade pangan yang mandiri, modern, berkelanjutan, dan menguntungkan, serta peningkatan luas tanam, indeks pertanaman, dan produktivitas.

Kolaborasi tersebut melibatkan berbagai pemangku kepentingan, antara lain perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, lembaga keuangan, offtaker seperti Bulog dan Perpad, penyedia agroinput, lembaga riset dan inovasi, serta pemerintah pusat dan daerah. Dalam hal ini, **pengawasan dan pendampingan yang intensif dan berkelanjutan** menjadi kunci utama dalam membangun ekosistem agribisnis yang kokoh dan berdaya saing.

Sebagai penutup, pemateri menyimpulkan bahwa penyuluh pertanian harus memiliki motivasi yang kuat, integritas, serta karakter kepemimpinan sebagai agen perubahan. Growth mindset menjadi fondasi utama keberhasilan penyuluh di era disrupsi, sementara peran aktif dalam setiap tahapan adopsi inovasi dan kolaborasi multi-

stakeholders merupakan strategi penting dalam mewujudkan sistem pertanian modern yang berkelanjutan dan berkeadilan.

### Kesimpulan Materi 3

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masa depan penyuluhan pertanian sangat bergantung pada kemampuan penyuluh untuk bertransformasi menjadi pemimpin perubahan yang visioner, adaptif, dan kolaboratif. Penyuluh dituntut memiliki growth mindset, kapasitas kepemimpinan abad ke-21, serta kemampuan mengelola proses adopsi dan difusi inovasi secara sistematis melalui fungsi manajemen yang efektif. Keberhasilan penyuluhan tidak dapat dicapai secara individual, melainkan melalui sinergi multi-pemangku kepentingan dalam membangun ekosistem agribisnis yang modern, berkelanjutan, dan berdaya saing. Dengan motivasi, integritas, dan pendampingan yang berkelanjutan, penyuluh pertanian berperan strategis sebagai agen transformasi sosial, ekonomi, dan teknologi di tingkat lapangan dan masyarakat petani.

### C. Diskusi dan Tanya Jawab

| Sesi Tanya Jawab          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pertanyaan                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| <b>Pak Donny Dhonanto</b> | <b>Pertanyaan untuk ketiga narasumber:</b><br>Apakah peran penyuluh pertanian di Indonesia perlu diredefinisi ulang di era informasi digital, ketika petani dapat mengakses pengetahuan langsung dari berbagai sumber non-formal?<br>Bagaimana masa depan penyuluh pertanian: sebagai fasilitator pembelajaran, broker pengetahuan, atau mediator kepentingan antara petani, pasar, dan negara?<br>Jika keberhasilan penyuluhan diukur 20 tahun ke depan, perubahan apa pada struktur sosial-ekonomi petani yang secara jujur dapat diklaim sebagai hasil kerja penyuluhan? |
| Jawaban                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| <b>Pak Eko</b>            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran penyuluh pertanian sangat perlu diredefinisi dan diperkuat, meskipun petani dapat mengakses informasi digital secara langsung.</li> <li>• Tantangan utama saat ini adalah banjir informasi yang tidak terkontrol dan rendahnya literasi digital sebagian petani dalam memilah informasi yang valid dan relevan.</li> <li>• Penyuluh harus bertransformasi dari satu-satunya sumber pengetahuan menjadi mitra strategis yang</li> </ul>                                                                                       |

|                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|---------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                 | <p>mampu mengadaptasi informasi sesuai konteks lokal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran penyuluh ke depan merupakan konvergensi antara fasilitator pembelajaran, broker pengetahuan, dan mediator kepentingan.</li> <li>• Penyuluh masa depan perlu memiliki kompetensi hybrid (teknis, digital, komunikasi, dan sosial).</li> <li>• Keberhasilan penyuluhan dalam 20 tahun ke depan dapat dilihat dari meningkatnya kapasitas petani sebagai entrepreneur, serta tumbuhnya minat generasi muda untuk terjun ke sektor pertanian.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| <b>Pak Isdianto</b>             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran penyuluh memang perlu diperkuat kembali karena informasi yang beredar di media sosial sangat banyak, namun tidak semuanya dapat dipertanggungjawabkan.</li> <li>• Fungsi utama penyuluh adalah “<i>memanusiakan manusia</i>”, yaitu memberikan pendampingan yang bijak dan membantu petani memilah informasi yang benar dan tidak benar.</li> <li>• Penyuluh berperan sebagai fasilitator pembelajaran, yang tetap relevan meskipun tantangan internal dan eksternal semakin kompleks.</li> <li>• Penyuluh tidak harus menjadi ahli di semua bidang, tetapi harus mengetahui siapa yang memiliki kompetensi, sehingga mampu menghubungkan petani dengan sumber pengetahuan yang tepat.</li> <li>• Harapannya penyuluh dapat dipercaya oleh masyarakat karena mampu memberikan informasi yang tepat</li> </ul> |
| <b>Pak Gemma</b>                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai petugas lapangan, penting memahami wawasan terhadap ilmu pertanian</li> <li>• Selain menyampaikan informasi, sebaiknya petugas lapangan juga memiliki bahan praktik agar dapat dicontoh langsung oleh petani</li> <li>• Petani juga menginginkan seorang penyuluh juga dapat memperdiskin pasar, contoh: dapat memprediksi harga komoditi beberapa tahun kemudian, akan menjadi indikator bahwa penyuluh tersebut ilmunya akan selalu terpakai oleh petani</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| <b>Pertanyaan</b>               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <b>Nurfianto Giar Pangidung</b> | <p><b>Pertanyaan untuk Pak Isdianto:</b></p> <p>Dengan berbagai kebijakan pemerintah pusat yang seringkali bersifat one size fits all dan mengabaikan variasi dan kondisi lokal, langkah strategis apa yang</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | diambil oleh penyuluh pertanian untuk mengadaptasi kebijakan tersebut agar relevan dengan kondisi spesifik masyarakat utamanya menghadapi dampak perubahan iklim tanpa mengorbankan prinsip keadilan sosial dan pengetahuan lokal yang sudah ada?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|  | <p><b>Jawaban</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program swasembada dan kebijakan nasional pada dasarnya harus tetap berbasis lokalitas serta menjunjung tinggi kearifan lokal.</li> <li>• Penyuluh memiliki peran strategis dalam menyesuaikan implementasi kebijakan dengan kondisi riil di lapangan.</li> <li>• Dalam situasi yang sulit atau penuh keterbatasan, penyuluh tetap harus mampu melakukan adaptasi kebijakan secara fleksibel, namun tetap memperhatikan zonasi wilayah, karakter agroekosistem, dan budaya lokal.</li> <li>• Prinsipnya, kebijakan nasional dapat menjadi kerangka umum, tetapi implementasinya harus kontekstual agar tetap adil dan efektif bagi masyarakat setempat.</li> </ul> |
|  | <p><b>Pertanyaan untuk Pak Gemma:</b><br/> Bagaimana strategi seorang agronomis menyeimbangkan dan menerapkan etika sosial antara tuntutan dan target perusahaan pupuk dengan dinamika permasalahan akses pupuk subsidi dan concern lingkungan pupuk anorganik dengan kebutuhan dan kondisi real petani masyarakat lokal dimana masih banyak ketimpangan akses teknologi dan informasi dan kerentanan terhadap dampak perubahan iklim tanpa mengorbankan pengetahuan lokal?</p>                                                                                                                                                                                                                                                   |
|  | <p><b>Jawaban</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan utama dimulai dari kebutuhan tanaman, bukan langsung pada produk pupuk. Analisis kebutuhan hara menjadi dasar sebelum merekomendasikan jenis pupuk tertentu.</li> <li>• Jika kebutuhan tanaman belum sepenuhnya terpenuhi oleh pupuk subsidi, maka penyuluh atau agronomis dapat menawarkan alternatif pupuk yang sesuai untuk melengkapi kekurangan tersebut.</li> <li>• Petani juga dapat diajarkan praktik pendukung seperti pembuatan kompos dan pengolahan lahan yang baik, sehingga ketergantungan pada pupuk anorganik dapat lebih seimbang.</li> </ul>                                                                                          |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <ul style="list-style-type: none"><li>• Pendekatan yang dilakukan tidak menghilangkan kebiasaan atau pengetahuan lokal, melainkan memperkuatnya. Pertanian organik dinilai baik, namun dalam praktiknya tetap dapat dikombinasikan dengan pupuk anorganik secara bijak untuk mengoptimalkan pertumbuhan tanaman.</li><li>• Prinsipnya adalah keseimbangan antara efektivitas produksi, keberlanjutan lingkungan, dan kondisi sosial-ekonomi petani, tanpa mengabaikan konteks lokal.</li></ul> |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## BAB V. PENUTUP

**Webinar Series #5 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman** dengan tema **“Peran Penyuluhan bagi Pembangunan Pertanian Indonesia di Masa Depan”** telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, kegiatan ini berjalan dengan tertib dan lancar serta mampu mencapai sasaran yang diharapkan, khususnya dalam memberikan pemahaman akademik dan praktis mengenai peran strategis penyuluhan pertanian dalam mendukung pembangunan pertanian nasional, termasuk dalam mendorong proses adopsi, inovasi, dan difusi teknologi pertanian.

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam penguatan sinergi antara sivitas akademika, mahasiswa, penyuluh pertanian, praktisi, serta pemangku kepentingan terkait. Melalui rangkaian penyampaian materi dan diskusi yang berlangsung secara terstruktur, peserta memperoleh wawasan mengenai penguatan kapasitas sumber daya manusia penyuluhan, pengembangan metode dan pendekatan penyuluhan yang adaptif, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung efektivitas penyuluhan pertanian. Hasil pembahasan dalam kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi perumusan kebijakan serta pengembangan program penyuluhan pertanian di tingkat daerah maupun nasional.

Sejalan dengan tema yang diangkat, kegiatan ini sekaligus menjadi media diseminasi informasi akademik mengenai pengembangan **Program Studi Penyuluhan Pertanian** sebagai program studi baru di Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. Kehadiran program studi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia penyuluhan pertanian yang profesional, kompeten, dan adaptif terhadap tantangan pembangunan pertanian masa depan, serta mampu menjembatani inovasi dan kebutuhan petani di tingkat lapangan.

Panitia pelaksana menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, para Wakil Dekan, para narasumber, moderator, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan dan tujuan yang telah direncanakan.

Sebagai penutup, diharapkan pelaksanaan **Webinar Series #5** ini dapat menjadi bagian dari upaya berkelanjutan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dalam memperkuat peran perguruan tinggi pada pengembangan sistem penyuluhan pertanian melalui pendekatan akademik dan kolaboratif. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat nyata sebagai bahan evaluasi, pengembangan program, serta peningkatan kontribusi Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dalam mendukung pembangunan pertanian Indonesia yang berkelanjutan dan berdaya saing.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Pembukaan Oleh MC

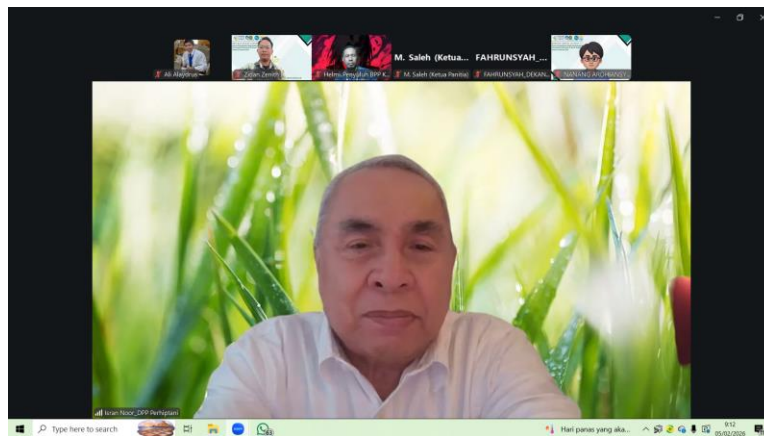


Gambar 2. Sambutan Oleh Ketua Panitia

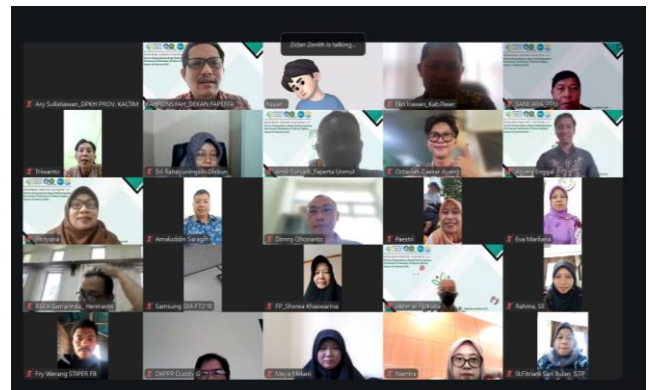
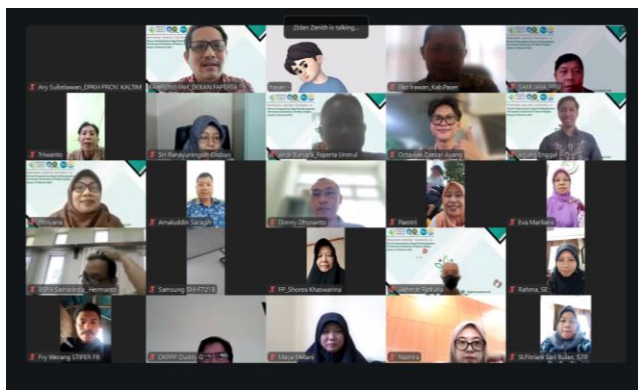


Gambar 3. Sambutan sekaligus pembukaan kegiatan Oleh Dekan Faperta Unmul

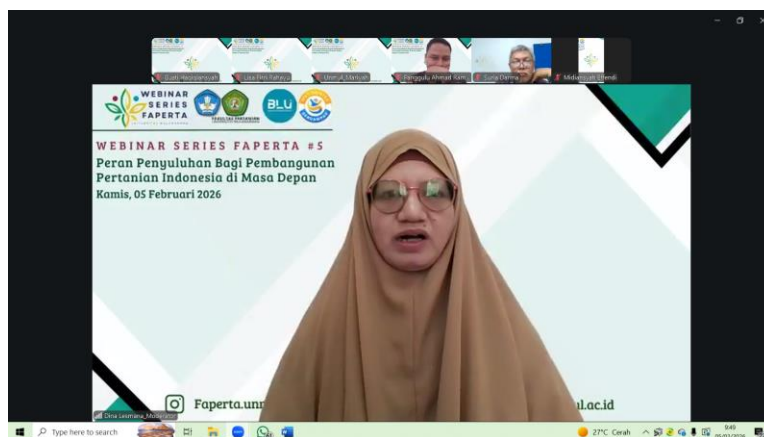




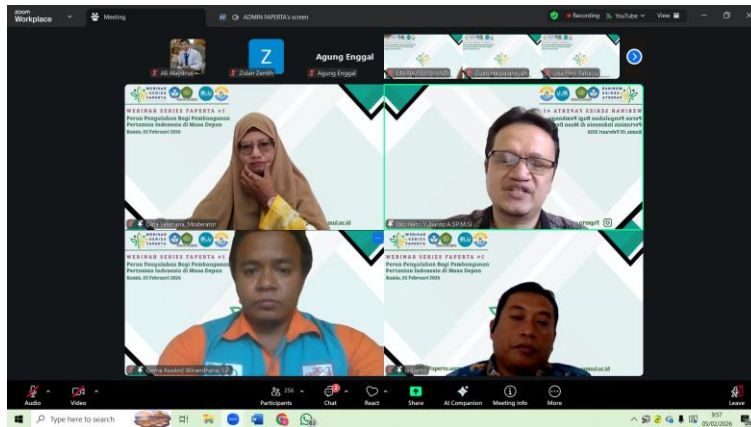
Gambar 4. Sambutan dari Ketua DPP PERHIPTANI



Gambar 5. Sesi Foto Bersama



Gambar 6. Pembukaan Sesi Materi oleh Moderator



**Gambar 7. Penyampaian Materi oleh Narasumber 1**



**Gambar 8. Penyampaian Materi oleh Narasumber 2.**



**Gambar 9. Penyampaian Materi oleh Narasumber 3.**

WEBINAR  
SERIES  
PAPERTA

Penanya **Eko Sugiarto**

**Pertanyaan**

Pertanyaan kepada Pak Isdianto dan Pak Eko Hari  
Menurut saya kemajuan kemunduran penyul tergantung kebijakan, kita ini masih dlm dikotomi politik yg tdk jelas, yg berakibat sosok penyuluh tdk berperan banyak, misal utk penyul di bidang perikanan, pemerintah masih kurang berpihak di profesi ini, nah saran sj, bisa nda kita buat gebrakan, misal mulai tingkat presiden, menteri, gubernur, bupati, berasal dari itr bikng penyulu, shga bisa muncul kembali departemen penerangan, kemudian pertanyaan utk p eko kaprodi, coba bgi pengalaman bgaimana proses pembentukan ps penyul, siapa tau perikanan bisa mengikuti tanpa terbentur dengan nomenclatur dikotomi ps, maturnuwun

Me. Orang Penyulu. Jdi

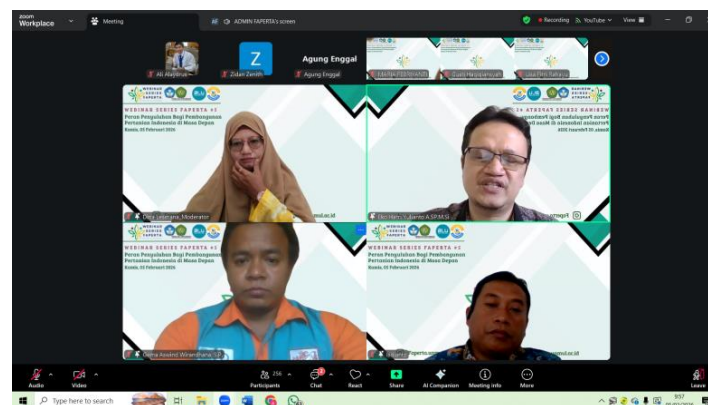
WEBINAR  
SERIES  
PAPERTA

Penanya **Dhony Dhonanto**

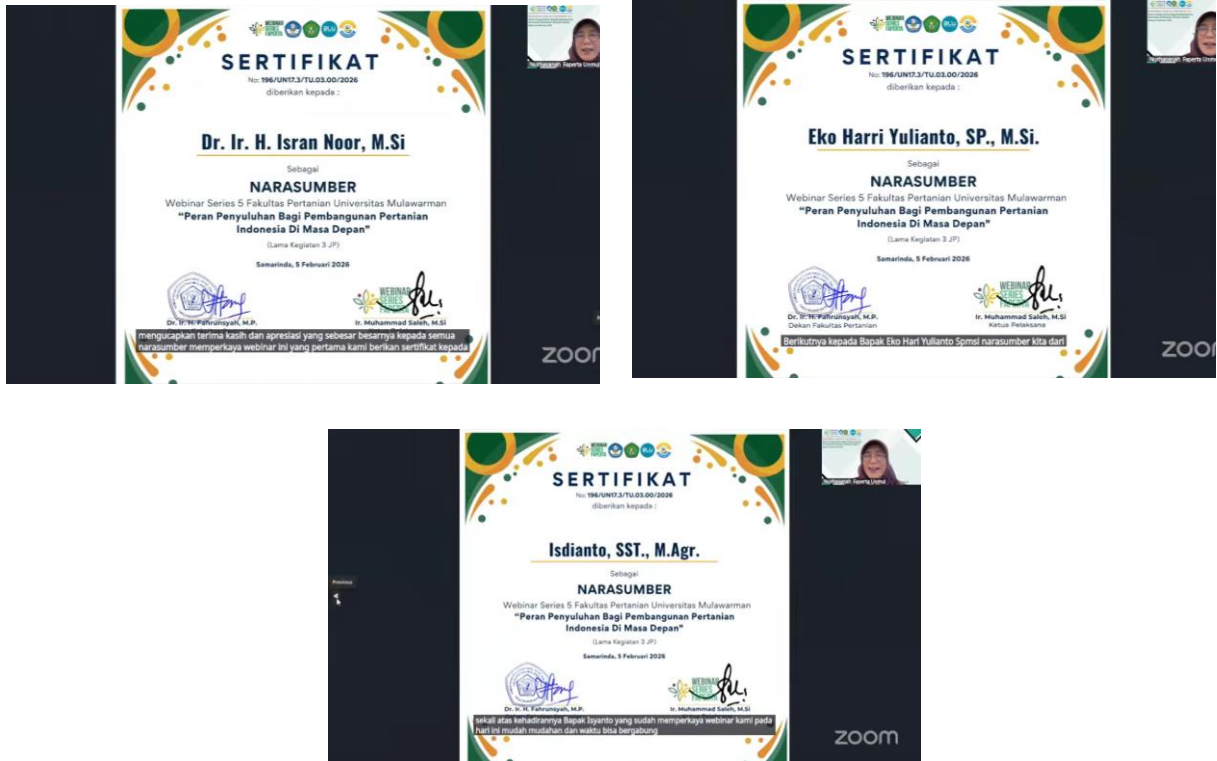
**Pertanyaan**

Pertanyaan untuk ketiga narasumber:  
Apakah peran penyuluh pertanian di Indonesia perlu diredefinisi ulang di era informasi digital, ketika petani dapat mengakses pengetahuan langsung dari berbagai sumber non-formal?  
Bagaimana masa depan penyuluh pertanian: sebagai fasilitator pembelajaran, broker pengetahuan, atau mediator kepentingan antara petani, pasar, dan negara?  
Jika keberhasilan penyuluhan diukur 20 tahun ke depan, perubahan apa pada struktur sosial-ekonomi petani yang secara jujur dapat diklaim sebagai hasil kerja penyuluhan? Terima kasih

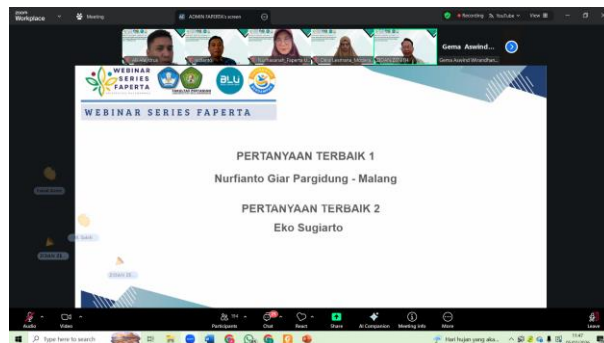
Uh, but



Gambar 10. Sesi Tanya Jawab



Gambar 11. Penyerahan Sertifikat oleh Wakil Dekan 1



Gambar 12. Pengumuman Penanya Terbaik



## Lampiran 2. Susunan Kepanitiaian Webinar



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
FAKULTAS PERTANIAN**

Alamat : Kampus Gunung Kelua Jl. Pasir Belengkong P.O. BOX. 1040 Samarinda 75123  
E-mail : [faperta@unmul.ac.id](mailto:faperta@unmul.ac.id) Website: [faperta.unmul.ac.id](http://faperta.unmul.ac.id) Telp: (0541) 2083337

### **SURAT TUGAS**

Nomor: 063/UN17.3/HK.04.03/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, dengan ini memberikan tugas kepada Tim Pelaksana Webinar Series 5 Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman dengan Tema **“The Power of Voice: Memperkuat Kapasitas Penyuluh Melalui Keterampilan Public Speaking”** yang dilaksanakan pada Bulan Februari 2026. Susunan nama-nama tim sebagai berikut:

| No. | Jabatan         | Nama                                               | Keterangan |
|-----|-----------------|----------------------------------------------------|------------|
| 1.  | Pelindung       | Dr. Ir. H. Fahrunsyah, M.P.                        | PNS        |
| 2.  | Pengarah        | 1. Prof. Dr. Sc. Agr. Nurhasanah, S.P., M.Si.      | PNS        |
|     |                 | 2. Dr. Ir. Miftakhur Rohmah, S.P., M.P.            | PNS        |
|     |                 | 3. Ir. Suhardi, S.Pt., M.P., Ph.D.                 | PNS        |
| 3.  | Ketua           | Ir. Muhammad Saleh, M.Si.                          | PNS        |
| 4.  | Wakil Ketua     | 1. Prof. Ir. Sopialena, M.P., Ph.D.                | PNS        |
|     |                 | 2. Dr. Rabiatul Jannah, S.P., M.P.                 | PNS        |
|     |                 | 3. Ir. Panggulu Ahmad Ramadhani Utoro, S.TP., M.T. | PNS        |
| 4.  | Sekretaris      | 1. Andi Suryadi, S.P., M.P.                        | PNS        |
|     |                 | 2. Ali Zainal Abidin Alaydrus, S.TP., M.P.         | PNS        |
|     |                 | 3. Anton, S.Sos.                                   | PNS        |
| 5.  | Bendahara       | 1. Taufik, S.E.                                    | PNS        |
|     |                 | 2. Yulian Andriyani, S.TP., M.Sc.                  | PNS        |
| 6.  | Kesekretariatan |                                                    |            |
|     | Koordinator     | Qurratu Aini, S.Gz., M.Si.                         | PNS        |
|     | Anggota         | 1. Sugianto, S.Sos.                                | PNS        |
|     |                 | 2. Indroyadi, S.P.                                 | PNS        |
|     |                 | 3. Lalu Danu Prima Arzani, S.TP., M.Si.            | CPNS       |
| 7.  | Acara           |                                                    |            |
|     | Koordinator     | Dr. Agung Enggal Nugroho, S.P., M.P.               | PNS        |
|     |                 | 1. Agustu Sholeh Pujokaroni, S.TP., M.Sc., Ph.D.   | PNS        |
|     |                 | 2. Putri Daulika, S.P., M.P., M.BA.                | PNS        |
|     |                 | 3. Nova Solina Purba, S.TP., M.Sc.                 | PNS        |
|     |                 | 4. Melda Nurmaisari, S.TP., M.T.P.                 | CPNS       |
|     |                 | 5. Ahmad Halim, M. A.Md.                           | PNS        |

f



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MULAWARMAN

**FAKULTAS PERTANIAN**

Alamat : Kampus Gunung Kelua Jl. Pasir Belengkong P.O. BOX. 1040 Samarinda 75123  
E-mail : [faperta@unmul.ac.id](mailto:faperta@unmul.ac.id) Website: [faperta.unmul.ac.id](http://faperta.unmul.ac.id) Telp: (0541) 2083337

|    |                             |                                         |         |
|----|-----------------------------|-----------------------------------------|---------|
| 8. | Publikasi dan IT            |                                         | PNS     |
|    | Koordinator                 | I Putu Gede Didik Widiarta, S.Pt., M.P. | PNS     |
|    | Anggota                     | 1. Taufikkilah Romadhon, S.TP., M.Si.   | PNS     |
|    |                             | 2. Akhmat Rizkuna, S.Pt., M.Si.         | CPNS    |
|    |                             | 3. Faisal Azmi, S.P., M.Si.             | CPNS    |
|    |                             | 4. Isran Mohamad Pakaya, S.TP., M.Sc.   | CPNS    |
|    |                             | 5. Firman, S.Kom.                       | NON PNS |
| 8. | Perlengkapan dan Kebersihan |                                         |         |
|    | Koordinator                 | 1. Dikianur Alvianto, S.T., M.T.        | PNS     |
|    | Anggota                     | 2. Topan Andika, S.Pd.                  | PNS     |
|    |                             | 3. Ananda Putra Agung, S.P., M.Sc.      | PNS     |
|    |                             | 4. Muhammad Rizki Fadillah S.Pt., M.Pt. | CPNS    |
| 9. | Konsumsi                    |                                         |         |
|    | Koordinator                 | Adhian Dini Khoirina, S.TP., M.TP.      | PNS     |
|    | Anggota                     | 1. Lisa Fitri Rahayu, S.TP., M.TP.      | PNS     |
|    |                             | 2. Rina Rusmina, S.P.                   | ASN P3K |
|    |                             | 3. Rindayanti, S.Pi.                    | ASN P3K |
|    |                             | 4. Lusius, S.Hut                        | ASN P3K |

Surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

12 Januari 2026  
Dekan  
  
Dr. Ir. H. Fahrurrohman, M.P.  
NIP. 196711081992031002

Lampiran 3. Flyer dan VB Kegiatan Webinar

**#5 WEBINAR SERIES**  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MULAWARMAN

**PERAN PENYULUHAN BAGI PEMBANGUNAN  
PERTANIAN INDONESIA DI MASA DEPAN**

*Sambutan*

Dr. Ir. H. Fahrungsyah, M.P.  
Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. H. Iwan Maar, M.Si  
Ketua PPP PERHIMPANI  
(Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia)

Ir. Muhammad Saleh, M.Si  
Ketua Panitia Webinar Series 5

*Narasumber 1*  
Eko Harri Yulianto, SP., M.Si.  
Korprodi Penyuluhan Pertanian  
Universitas Mulawarman

*Narasumber 2*  
Gema Aswind Wirandhana, S.P.  
Agronomis PT. Meroke Tetap Jaya  
Wilayah Kalimantan Timur

*Narasumber 3*  
Isdianto, SST., M.Agr.  
Widyaiswara Ahli Muda BBPP  
Ketindan Malang

*Moderator*  
Dina Lesmana, S.P., M.P.  
Dosen Fakultas Pertanian

**05 FEB, 2026**  
08:00 WITA - SELESAI

**ID: 956 9503 0705**  
Passcode: WEBINARFP

**GRATIS**  
TERBUKA UNTUK UMUM

- E-Sertifikat
- Wawasan baru
- Relasi baru

Faperta.unmul FAPERTA UNMUL TV Faperta.unmul.ac.id

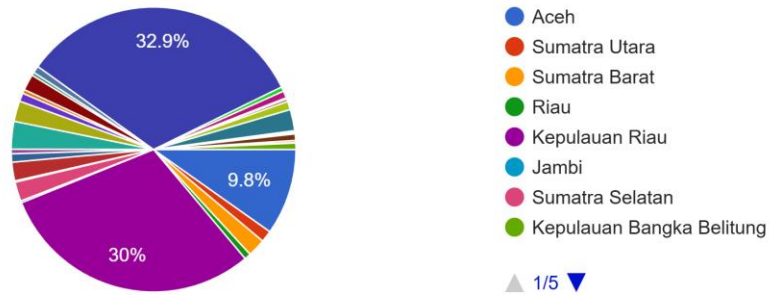
**WEBINAR SERIES FAPERTA #5**  
Peran Penyuluhan Bagi Pembangunan  
Pertanian Indonesia di Masa Depan  
Kamis, 05 Februari 2026

Faperta.unmul Faperta Unmul TV Faperta.unmul.ac.id

#### Lampiran 4. Hasil evaluasi melalui pengisian Form Evaluasi Webinar Series #5

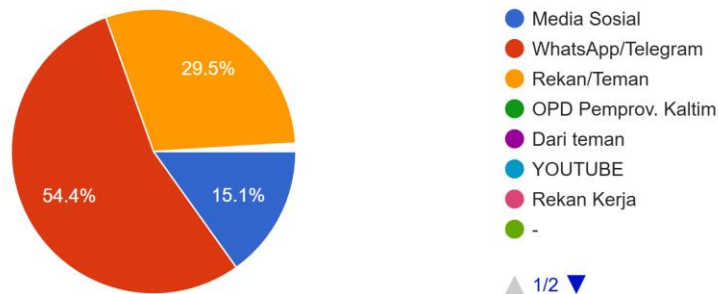
Domisili (Contoh: Kalimantan Timur/Jawa Tengah)

1,369 responses



Dari mana Anda memperoleh informasi tentang webinar ini?

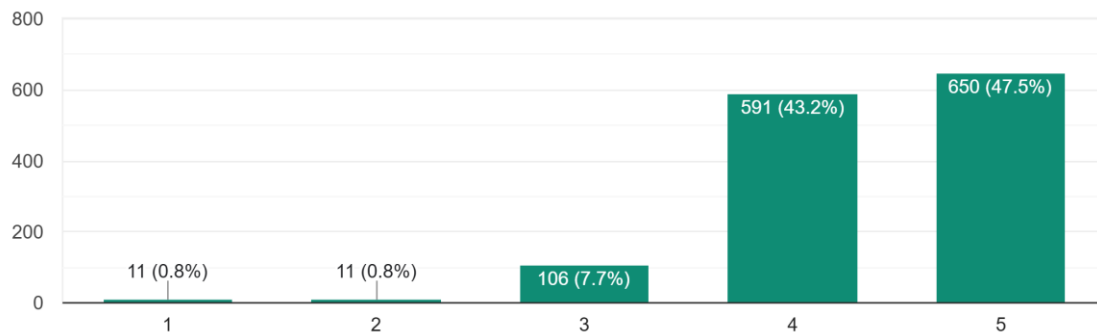
1,369 responses





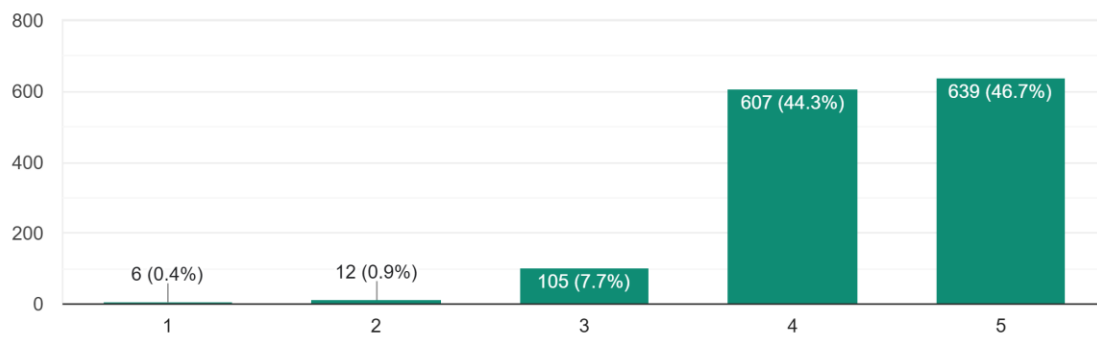
Menurut Anda, apakah waktu pelaksanaan webinar sudah sesuai?

1,369 responses



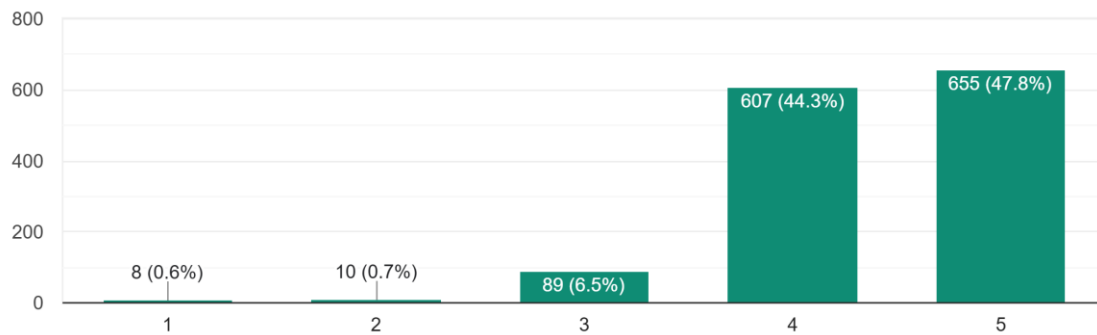
Apakah topik webinar sesuai dengan kebutuhan Anda?

1,369 responses



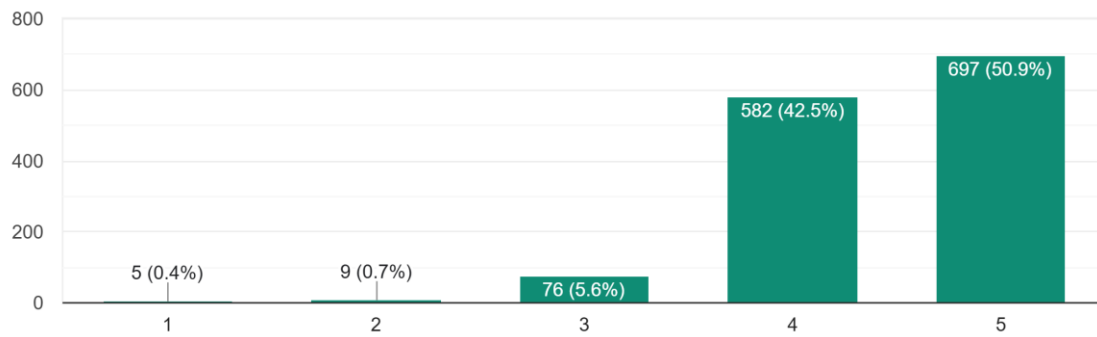
### Apakah materi yang disampaikan mudah dipahami?

1,369 responses



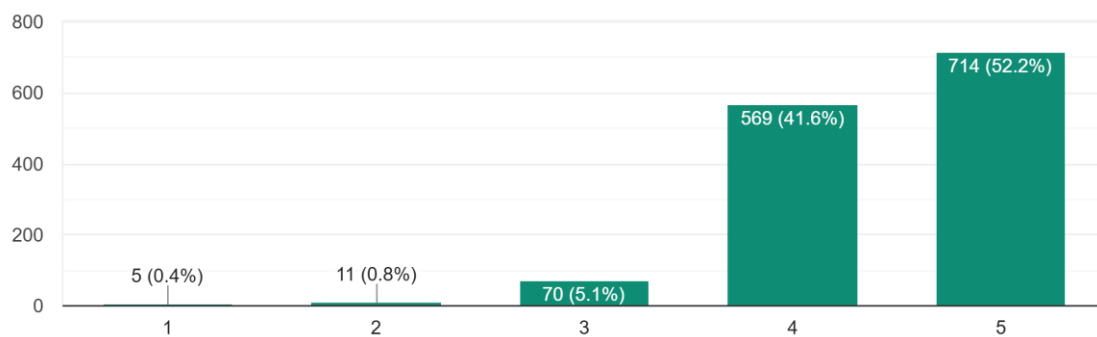
### Apakah Narasumber menyampaikan materi dengan jelas

1,369 responses



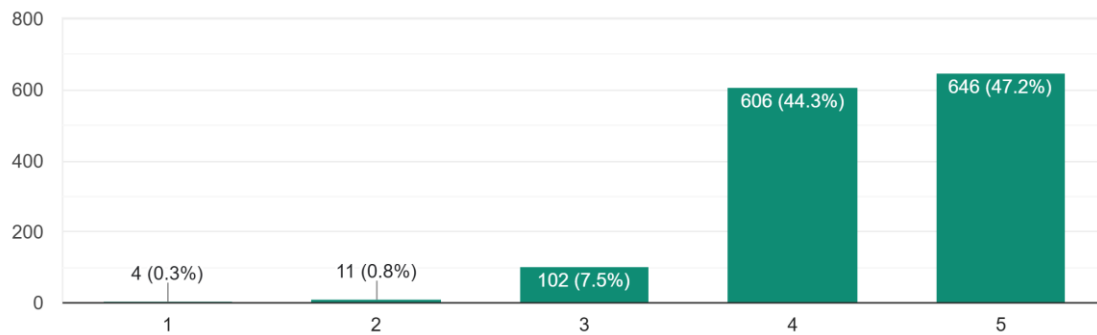
### Penguasaan narasumber terhadap materi

1,369 responses



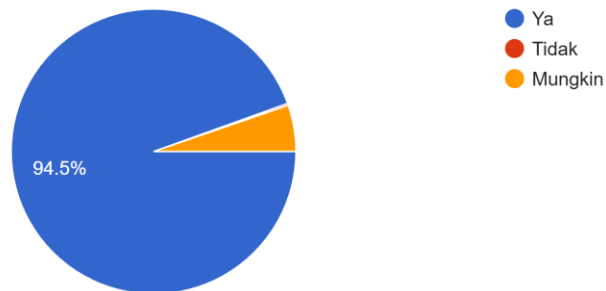
### Bagaimana Kualitas suara dan tampilan layar selama webinar

1,369 responses



### Apakah Anda bersedia mengikuti webinar serupa di masa depan?

1,369 responses



Lampiran 5. Contoh Sertifikat Narasumber, Moderator, dan Peserta

